



Peran Guru PAK dalam Penggunaan Media Google Meet pada Pembelajaran Online di SD Negeri Osiloa Tarus Kabupaten Kupang

Author:

Petrus Poho Lakang¹,
Daud Saleh Luji²,
Lanny Koroh³

Affiliation:

Insitut Agama Kristen
Negeri Kupang¹⁻³

Corresponding

Email:

salehluji254@gmail.com

Article History:

Submitted:

02 Agustus 2022

Revised:

29 September 2022

Accepted:

30 September 2022

DOI:

<https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.17>



Licensee:

MANTHANO.

This work is licensed under a creative Commons Attribution – ShareAlike 4.0 International License

Abstract: Online learning in the pandemic era is a must and teachers need technological tools so that learning activities can be carried out anywhere and anytime as long as they can access the system. In this kind of learning requires a number of roles from the teacher. The purpose of this study was to find out and analyze the role of PAK teachers in implementing online learning with google meet media in the era of the covid-19 pandemic at SD Negeri Osiloa Tarus, Kupang district. The method used is a qualitative descriptive method, with the research subject being a PAK teacher who carries out online learning at the Osiloa Tarus State Elementary School. The results showed that there were six roles played by PAK teachers at SD Negeri Osiloa, namely: First. Teachers act as facilitators to provide learning tools, provide media and learning facilities, teachers act as partners not superiors. Second, the teacher acts as a guide and motivator. Third, the teacher acts as a provider of the learning environment. Fourth, the teacher as a communicator who connects the school, parents, and students in order to increase the effectiveness of online learning with the google meet media. Fifth, because this is Christian Religious Education, the teacher acts as a role model or role model in learning. Sixth, to determine the success of the process and results, the PAK teacher conducts learning as an evaluator.

Keywords: Teacher Role, Learning Media, Online Learning, Google Meet

Abstrak: Pembelajaran *online* di era pandemi adalah suatu keharusan dan guru memerlukan alat teknologi sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun selama dapat mengakses sistem tersebut. Dalam pembelajaran seperti ini dibutuhkan sejumlah peran dari guru. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui dan menganalisis peran guru PAK dalam menerapkan pembelajaran *online* dengan media *google meet* di era pandemi covid-19 pada SD Negeri Osiloa Tarus kabupaten Kupang. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian adalah guru PAK yang melaksanakan pembelajaran *online* di Sekolah Dasar Negeri Osiloa Tarus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam peran yang dilakukan guru PAK SD Negeri Osiloa yaitu: Pertama. Guru berperan sebagai fasilitator untuk menyediakan perangkat pembelajaran, menyediakan media dan fasilitas belajar, guru bertindak sebagai mitra bukan atasan. Kedua, Guru berperan sebagai pembimbing dan motivator. Ketiga, Guru berperan sebagai penyedia lingkungan belajar. Keempat, Guru sebagai komunikator yang menghubungkan antara pihak sekolah, orang tua dan siswa dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran online dengan media google meet. Kelima, Karena ini adalah Pendidikan Agama Kristen maka Guru berperan sebagai model atau panutan dalam pembelajaran. Keenam, untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil maka Guru PAK melakukan perannya sebagai evaluator.

Kata Kunci: Peran Guru, Media Pembelajaran, Pembelajaran Online, Google Meet

Pendahuluan

Pada tahun ajaran baru 2021/2022 masih diberlakukan proses pembelajaran *online* di daerah-daerah yang termasuk zona kuning dan merah bagi jenjang pendidikan Sekolah Dasar, SMP dan SMA. Hal ini disampaikan secara resmi oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Bapak Nadiem Makarim di laman resmi kemendikbud.go (Octafian et al., 2021). SD Negeri Osiloa Tarus berada di wilayah Kabupaten Kupang yang berstatus Zona merah maka wajib melaksanakan pembelajaran secara online. Semua guru yang menyelenggarakan pembelajaran online dituntut untuk menguasai teknologi untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran *online*, karena guru merupakan subjek yang memiliki peranan untuk menolong peserta didik menuju ke arah yang lebih baik dan mengikuti perkembangan zaman agar mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Andrianti, 2019).

Pembelajaran *online* memiliki arti yang berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan, karena pembelajaran *online* memerlukan alat teknologi komunikasi, data, serta jaringan internet sehingga peserta didik dan guru dapat berkomunikasi secara interaktif dalam proses pembelajaran *online*. Dengan kata lain dalam pembelajaran online guru membutuhkan alat bantu yang sering disebut media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan membantu keberhasilan guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Dalam penggunaan media pembelajaran sangatlah membantu untuk meningkatkan motivasi, komunikasi dan interaksi belajar peserta didik untuk lebih merespon dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran *online* (Ahmad Zaki, 2020).

Melalui media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena, pertama, dapat menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar. Kedua, materi pelajaran yang disampaikan lebih bermakna serta memiliki kejelasan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang direncanakan. Ketiga, Penggunaan metode pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Keempat, Peserta didik lebih banyak beraktifitas dalam kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan guru, namun aktivitas lain seperti mengamati dan menganalisa (H. P.S. Muttaqin et al., 2021)

Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membantu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Media pembelajaran dapat mendorong terjadinya suatu kegiatan belajar mengajar di kelas yang menyenangkan. Media pembelajaran juga merupakan fasilitas sehingga terjadinya proses pembelajaran *online* untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ada beberapa media pembelajaran online seperti *Zoom meeting*, *google classroom* dan *google meet*, namun hasil wawancara dengan guru-guru

mengatakan bahwa lebih banyak menggunakan google meet karena aplikasi ini tidak berbayar jika dibandingkan dengan zoom meeting dan lainnya.

Dengan menggunakan aplikasi *google meet* sangatlah membantu guru dan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. *Google meet* adalah layanan video *converence* yang memungkinkan pengguna untuk melakukan obrolan daring dengan memanfaatkan alat teknologi *cloud computer* dan keamanan. *Google meet* adalah suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang suatu kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan atau komunikasi dengan banyak orang tanpa harus kontak langsung (Farid et al., 2021). Selanjutnya menurut Octafian teknologi media google meet merupakan produk dari google sebagai layanan dalam suatu kegiatan pembelajaran online untuk melancarkan proses belajar peserta didik (Octafian et al., 2021). Pembelajaran *online* bukan hanya berkaitan dengan perangkat keras saja, tetapi mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan sewaktu-waktu yang dapat diakses melalui internet. Sejumlah alat teknologi seperti komputer yang saling berhubungan satu sama lain untuk menciptakan suatu kegiatan pembelajaran *online* (Dwi C, Briliannur, n.d.)

Dengan demikian media pembelajaran sangat penting bagi seorang guru dalam melakukan tugas pengajarannya, apalagi pembelajaran dilakukan secara online. Tugas dan fungsi guru adalah berupaya atau usaha dalam mendidik watak dan kepribadian peserta didik sehingga pada akhirnya mereka sendiri bertanggung jawab atas kehidupannya di hadapan Tuhan tentang kepercayaan atau keyakinan iman mereka. Guru juga berfungsi untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Karena itu guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan perencanaan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara baik, misalnya menyiapkan silabus, RPP dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru (Sumiati, 2018).

Untuk tercapai tujuan pembelajaran secara online maka dibutuhkan peranan dari guru yang menggunakan media pembelajaran tersebut. Ada sejumlah peran yang harus dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran *google meet*. Pertama, Guru berperan sebagai fasilitator. Maksudnya adalah Guru menyediakan perangkat pembelajaran, menyediakan media dan fasilitas belajar, guru bertindak sebagai mitra bukan atasan, guru tidak sewenang-wenang terhadap siswa. (Shofiya & Sartika, 2020) Kedua, Guru berperan sebagai pembimbing dan motivator. (Ariska, 2018) Di sini guru mendampingi anak yang belajar dengan google meet dengan memberi arahan bahkan mengoreksi apabila salah atau belum mampu menggunakan google meet. Ketiga, Guru berperan sebagai penyedia lingkungan belajar, *Keempat*, Guru sebagai komunikator. Kelima, Guru sebagai model pembelajaran. (Pramujiono & Nurjati, 2017). Keenam, Guru sebagai evaluator. (Zamroni, 2021)

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dimulai dengan mengamati berbagai fenomena yang terjadi dan melakukan pengumpulan data secara menyeluruh (holistik) serta memperhatikan relevansi data dengan fokus penelitian dan tujuan kemudian disimpulkan. (Prof. Dr. Sugiyono, 2018) Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan jalan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. (Moleong, 2010)

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAK di SD Negeri Osilola Tarus kabupaten Kupang yang berjumlah dua orang. Setelah memperoleh data melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumnetasi, peneliti melakukan analisis data dengan tiga tahapan yaitu data reduksi (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang peran guru PAK dalam penggunaan media *google meet* pada pembelajaran online di era pandemi covid-19. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disajikan hasilnya sebagai berikut:

Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Online

Menurut Guru PAK SD Negeri Osilola bahwa dalam hal melakukan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran online dengan menggunakan media *google meet* selama masa pandemi adalah memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar *online* bagi peserta didik. Guru PAK juga memberikan arahan serta mempersiapkan sejumlah alat peraga untuk mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu diberikan hak berpendapat kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya, baik pada guru bidang pelajaran maupun permasalahan dalam lingkungan sosial. Guru PAK menempatkan diri sebagai mitra bukan atasan sehingga siswa tidak merasa terpaksa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa peran guru PAK sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan peserta didik agar menerima materi pelajaran dengan baik. Guru sebagai fasilitator sangat berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Selain itu guru berperan sebagai pembantu dalam pembelajaran, membantu perubahan lingkungan sehingga terjadinya proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik.

Guru bukan saja mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi seorang guru berperan juga untuk menyediakan setiap kebutuhan dalam belajar yaitu menciptakan suasana kelas yang nyaman, menghargai, mendengarkan, mendorong, memudahkan dan bersikap bersabar dan rendah hati untuk menghadapi peserta didik. Guru merupakan profesi yang sangat dipengaruhi terhadap perkembangan anak bangsa menjadi cerdas. Dengan hal ini, maka diperlukan kompetensi guru pendidikan agama Kristen agar dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ranting & Jowangkay (Ranting & Jowangkay, 2022) bahwa seorang guru PAK harus memiliki kompetensi-kompetensi untuk berperan sebagai guru yang berprofesional. Indikator kompetensinya dapat dilihat pertama, ia memahami peserta didik secara mendalam. Kompetensi ini mempunyai indikator memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, serta mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Dalam memfasilitasi siswa, satu hal yang menarik dari Guru PAK di SD Osiloa adalah menjadikan siswa sebagai mitra yang saling membutuhkan dan tidak menempatkan siswa sebagai bawahan, sehingga siswa dengan sukacita dan tanpa paksaan mengikuti pelajaran melalui google meet.

Guru Sebagai Pembimbing dan motivator dalam Pembelajaran Online

Menurut Guru PAK bahwa ada juga siswa yang tidak aktif dalam belajar, dan disini guru melakukan peran sebagai pembimbing dengan cara menasehati peserta didik yang cenderung menolak berpartisipasi dalam kegiatan belajar *online*. selain itu, memotivasi peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar *online* karena berbagai masalah termasuk masalah pribadi. Bahkan ada siswa yang belum mahir menggunakan aplikasi google meet maka dibimbing agar dapat mengikuti pembelajaran online secara baik.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran *online* merupakan suatu tanggung jawab untuk memberikan jalan keluar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar *online* selama masa pandemi covid-9. Guru harus berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru membimbing siswa agar dapat bertumbuh dan berkembang sebagai individu yang produktif. Dalam pembelajaran *online* tentunya banyak hal yang dialami peserta didik sehingga tidak mengikuti suatu kegiatan belajar *online*. Untuk hal ini guru PAK juga membimbing siswa agar tahu menggunakan aplikasi *google meet* secara baik dan benar.

Melalui bimbingan dan motivasi dapat menolong peserta didik yang mengalami masalah dalam keluarga atau di luar lingkungan, sehingga peserta didik merasakan kasih sayang yang selama ini mungkin tidak mendapatkan kasih sayang baik dalam keluarga

maupun teman-teman dalam lingkungan sekitarnya. Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) sehingga potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan optimal dan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna dapat menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Dengan bimbingan dan motivasi yang diberikan, dapat membawa peserta didik lebih percaya diri dalam lingkungan dan menemukan bagaimana cara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Lucia, 2021).

Guru Sebagai Penyedia Lingkungan Belajar dalam Pembelajaran Online

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru PAK sebagai penyedia lingkungan belajar yaitu perlu menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif lewat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran *online* yang telah direncanakan. Dalam penelitian ditemukan bahwa guru PAK telah melakukan peran ini tetapi belum maksimal. Hal ini disebabkan karena aplikasi *google meet* berbasis jaringan dan di sekitar wilayah kabupaten Kupang terkadang mengalami kendala jaringan internet yang tidak stabil. Dalam situasi seperti ini menurut Guru PAK bahwa terkadang mereka kesulitan dalam melakukan pembelajaran.

Proses pembelajaran *online* akan berjalan lancar apabila menyediakan lingkungan belajar setiap kebutuhan bagi peserta didik. Seorang penyedia lingkungan perlu mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru penyedia lingkungan belajar dalam pembelajaran *online* adalah perlu menguasai alat teknologi serta aplikasi yang digunakan sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan belajar. Selain itu guru perlu menyiapkan silabus, RPP dan materi yang sesuai kondisi belajar *online*.

Dalam pembelajaran *online*, guru sebagai penyedia lingkungan belajar dituntut memanfaatkan alat teknologi dan aplikasi yang didownload. Hal ini tentunya menjadi suatu kewajiban bagi guru memanfaatkan alat teknologi agar dapat menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan memanfaatkan alat teknologi ini dapat mempermudah bagi guru untuk memberikan tugas atau materi. Selain itu, guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran *online* yang efektif keterbatasan waktu yang dimilikinya dalam menyampaikan materi. Dan kemudian seorang guru juga membuat peserta didik agar tetap konsentrasi pada saat proses pembelajaran *online* walaupun dalam keadaan berjauhan antara guru dan peserta didik. Dengan penggunaan atau memanfaatkan media pembelajaran dapat menolong peserta didik dan guru untuk menyampaikan materi pelajaran melalui internet. Ketersediaan penunjang ini juga merupakan menjadi salah satu faktor yang membuat pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketidaktersediaan perangkat yang memadai tentunya akan menjadi kendala

dalam interaksi pembelajaran, sehingga dapat membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal(Widiyanto et al., 2022).

Guru Sebagai Komunikator dalam Pembelajaran Online

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAK membangun komunikasi dengan peserta didik dan orang tua adalah adanya keterlibatan peserta didik dan orang tua dalam proses pembelajaran *online*. Dengan keterlibatan orang tua dan peserta didik maka dapat dibangun kerja sama yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Keterlibatan orang tua adalah mendampingi anak pada saat belajar dalam kelas *google meet*.

Dalam pembelajaran *online* guru perlu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan bagi teman, guru dan bahwa bagi orang tua yang mendampinginya. Menurut Yestiani & Zahwa bahwa peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik untuk memperbaiki sumber daya manusia ke arah yang lebih baik (Yestiani & Zahwa, 2020). Lembaga pendidikan formal sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, sehingga guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang cukup. Guru bukan saja memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pembinaan, mendidik dan memberikan motivasi serta membangun komunikasi yang baik secara terus menerus sehingga menghasilkan manusia yang terampil. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai komunikator sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Guru Sebagai Model dalam Pembelajaran Online

Menurut Guru PAK bahwa karena ini adalah pembelajaran agama kristen maka guru PAK dituntut berperan sebagai model yang dapat dijadikan sebagai panutan atau teladan bagi siswa yang diajarnya. Ini berarti guru PAK harus memiliki kepribadian yang baik atau berintegritas. Selain itu, guru PAK juga selalu bersikap kasih bagi semua guru, kepala sekolah, peserta didik dan lingkungan masyarakat. Dengan sikap baik yang dilakukan oleh guru dapat membantu peserta didik untuk membangun motivasi belajar ketika melihat dan merasakan hal yang baik. Kasih merupakan suatu perasaan yang dimiliki oleh setiap orang, perasaan inilah yang akan timbul apabila seseorang mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Kasih dapat dikatakan bahwa hubungan keterkaitan manusia terhadap sesamanya. Dengan kasih bisa bermakna luas, bukan hanya antara manusia dengan sesama tetapi juga merupakan kasih antara manusia dengan Tuhan. Menurut Kandiri & Arfandi bahwa peran guru sebagai model merupakan suatu tanggung jawab yang harus dimiliki oleh guru, bagaimana guru dapat memberikan

pengaruh dan motivasi terhadap peserta didik sehingga para siswa dapat melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru (Kandiri & Arfandi, 2021).

Guru Sebagai Evaluator dalam Pembelajaran Online

Menurut informan bahwa mereka selalu melakukan evaluasi kepada siswa walaupun pembelajaran dilakukan secara online. Evaluasi yang dilakukan juga secara online. Berdasarkan pendapat di atas bahwa penilaian sangat dibutuhkan dalam pendidikan baik dalam pembelajaran offline maupun pembelajaran *online*. Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Ada dua penilaian yang harus dilakukan yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Tujuan penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bukan hanya sekedar menentukan tingkat kemampuan peserta didik melainkan untuk mengetahui informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Penilaian formatif merupakan suatu aktifitas guru dan peserta didik untuk memantau kemajuan atau tingkatan kemampuan peserta didik melalui proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan penilaian formatif adalah mengetahui sejauhmana perkembangan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dan peserta didik (Sawania et al., 2016).

Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang menghasilkan nilai atau angka dan akan digunakan sebagai kinerja peserta didik. Penilaian ini dapat dilakukan apabila satuan pengalaman belajar atau seluruh rangkaian kegiatan belajar dan materi pelajaran telah selesai. Lebih lanjut Sawania mengatakan bahwa penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada setiap pertengahan dan akhir semester. Penilaian sumatif adalah mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah berpindah dari unit pembelajaran ke unit pembelajaran yang lainnya. Penilaian sumatif ini dapat dilakukan melalui tes-tes atau ujian pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi semua unit pelajaran yang telah didapatkan dalam satu semester, dan bahkan telah selesai pembahasan suatu bidang studi(Sawania et al., 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAK pada SD Negeri Osiloa dalam pembelajaran online menggunakan media pembelajaran *google meet* sebagai berikut: Pertama, Guru PAK berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar *online* bagi peserta didik. Guru PAK juga memberikan arahan serta mempersiapkan sejumlah alat peraga untuk mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan. Kedua, Guru PAK berperan sebagai pembimbing dengan cara menasehati peserta didik yang cenderung menolak berpartisipasi dalam kegiatan belajar *online*. Dalam pembimbingan guru PAK juga memberikan memotivasi kepada peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar *online* karena berbagai masalah termasuk masalah pribadi. Bahkan ada siswa yang belum mahir menggunakan aplikasi *google meet* maka dibimbing agar dapat mengikuti pembelajaran online secara baik

Ketiga, Guru PAK berperan sebagai penyedia lingkungan belajar yaitu menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif lewat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran *online* yang telah direncanakan. Peran ini telah dilakukan tetapi belum maksimal karena aplikasi *google meet* berbasis jaringan dan di sekitar wilayah kabupaten Kupang terkadang mengalami kendala jaringan internet yang tidak stabil sehingga kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Keempat, Guru PAK berperan sebagai komunikator yaitu membangun komunikasi dengan peserta didik dan orang tua untuk peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran *online*. Dengan keterlibatan orang tua dan peserta didik maka dapat dibangun kerja sama yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Keterlibatan orang tua untuk mendampingi anak pada saat belajar dalam kelas *google meet*.

Kelima, Guru PAK berperan sebagai model dalam pembelajaran. Peran ini harus dilakukan guru PAK karena ini adalah pembelajaran agama kristen sehingga guru PAK dituntut berperan sebagai model yang dapat dijadikan sebagai panutan atau teladan bagi siswa yang diajarnya. Ini berarti guru PAK harus memiliki kepribadian yang baik atau berintegritas. Keenam, Guru PAK berperan sebagai evaluator menggunakan aplikasi *google meet* untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu baik dengan penilaian yang penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Daftar Pustaka

- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Andrianti, S. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Fasilitator dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 232–249. <https://doi.org/10.34081/270034>
- Ariska, P. A. (2018). Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Dwi C, Briliannur, A. A. (n.d.). No Title. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Farid, M., Utami, A. D., & Rohman, N. (2021). Penerapan Aplikasi Google Meet Pada Pembelajaran Sosiologi Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–12.
- H. P.S. Muttaqin, Sariyasa, & N.K. Suarni. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Perkembangbiakan Hewan Untuk Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(1), 1–15. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v11i1.613
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Lucia, D. dan A. A. (2021). Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Guru Pembimbing Khusus dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Autis Di SDN 09 Koto Luar. *Jurnal Of Basic Education Studies*, vol 3 nomo.
- Moleong, J. . (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Octafian, D. T., Putri, M. P., & Andriani, E. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Mengajar Saat Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD N 149 Palembang. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 154–160.
- Pramujiono, A., & Nurjati, N. (2017). Guru sebagai Model Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Instruksional di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan*, 2(2).
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (CETAKAN-27). Alfabeta.
- Ranting, H., & Jowangkay, L. (2022). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 74–84. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.10>
- Sawania, Arsy, R. F., & Amiruddin. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Formatif Dalam Mengukur Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDK TSM Posona. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 109–119.
- Shofiya, S., & Sartika, S. B. (2020). Peran guru IPA smp sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*

- Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 112–117.
- Sumiati, S. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 145–164. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1599>
- Widiyanto, M. A., Usat, A., Darius, & Mokodaser, M. D. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 61–73. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.11>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zamroni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Meeting Pada Pelajaran Ekonomi. *Eduutama*.